

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Desa Tanjung merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yang berada di pinggir pantai bagian selatan pulau Madura, dengan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan desa Pademawu Timur, sebelah selatan berbatasan dengan desa Padelegan, sebelah barat berbatasan dengan desa Majungan dan yang sebelah timur berbatasan langsung dengan selat Madura, secara garis besar masyarakat pesisir desa Tanjung berprofesi sebagai nelayan, petani, pedagang dan pegawai negeri. Dengan jumlah penduduk sekitar 6.816 jiwa dan 2.012 KK, terdiri dari laki-laki 3.110 jiwa dan perempuan 3.706 jiwa.¹

Pembagian wilayah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, di antaranya yaitu: 1). Dusun Kotasek, 2). Dusun Jumiang, 3). Dusun Duko, 4). Dusun Sumber Wulan, 5). Dusun Arombasan, 6). Dusun Jambul, 7). Dusun Tanjung Selatan, 8). Dusun Tanjung Tengah, 9). Dusun Tanjung Utara. Letak geografis desa Tanjung yang berada di daerah pesisir pantai menjadikan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan untuk sumber mata pencahariannya. Nelayan adalah istilah bagi

¹ Profil Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, (03 Desember 2023).

orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar.²

Tanjung berasal dari nama sebutan untuk daratan yang menjorok ke laut yang ketiga sisinya dikelilingi oleh laut, dimana lokasinya terletak di Dusun Jumiang dengan garis pantai sepanjang +/-1 Km. Konon menurut cerita bahwasanya tempat tersebut merupakan tempat bersemadinya Pangeran Adirasa, yang tepatnya terletak di atas pohon ilalang.

Pada mulanya pembentukan desa tidak terlepas dari ketentuan adat, sehingga masyarakat pada waktu itu mengatur kehidupan bermasyarakat dengan hukum yang dapat disepakati bersama sesuai dengan kondisi lingkungannya. Seiring dengan perkembangan zaman maka desa dibentuk melalui musyawarah mufakat untuk membentuk suatu sistem kesatuan hukum guna mengatur kehidupan masyarakat diwilayah desa Tanjung dengan dipilih oleh kepala desa serta di bantu oleh aparatur desa seperti kepala dusun, KUR, dan KASI.³

b. Visi dan Misi

Visi:

Mewujudkan masyarakat Desa Tanjung yang sejahtera, maju, guyub, rukun, dan religius.⁴

Misi:

² Profil Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, (03 Desember 2023).

³ Ibid.

⁴ Ibid.

- 1). Meningkatkan perekonomian desa melalui program kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 2). Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa seperti jalan, irigasi, dan perkantoran.
- 3). Optimalisasi pelayanan prima kepada masyarakat desa (kesehatan, pendidikan serta pelayanan administrasi kependudukan).
- 4). Penguatan usaha BUMDES dengan basis transparan, akuntabel, partisipasi dan responsive.
- 5). Membangun pola hidup sehat melalui kader pemberdayaan kader kesehatan.
- 6). Menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan agamis.
- 7). Peningkatan pengawasan desa bebas Narkoba.⁵

2. Perilaku *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Sibling rivalry adalah perilaku antagonis atau permusuhan yang terjadi pada saudara kandung yang ditandai dengan perselisihan dalam memperebutkan waktu kasih sayang orang tua. *Sibling rivalry* terjadi karena adanya perbedaan reaksi dari orang sekitar kepada anak, termasuk reaksi ayah dan ibunya, dikarenakan kehadiran anggota keluarga baru atau adik. Hal ini mengakibatkan perhatian orang di sekeliling berpindah kepada sang adik, yang menimbulkan iri hati serta cemburu terhadap anak (kakak). Sebagaimana yang dikatakan oleh Septia Rosalina selaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

⁵ Profil Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, (03 Desember 2023).

Mungkin karena aku cewek kali ya kak, jadi kayak pengen aja gitu deket sama mamah, tapi gatau kenapa aku gak bisa gitu sih hehehe. Lagian kan dia cowok, masak lebih deket ke mamah dibandingin aku hehehe. Ya walaupun aku sering denger tuh kan katanya emang anak perempuan lebih deket ke papah kan dibanding ke mamah. Tapi buktinya aku gak deket juga sama papah hehehe. Aku kadang ada rasa gimana gitu kak, dibilang iri sih iya ya kayaknya. Tapi ya mau gimana kan. Jadi yaudah ajalah kalau udah gak deket gitu mau diapain juga.⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dengan melihat ekspresi informan dalam menjawab semua pertanyaan dengan cukup baik. Ketika informan menjawab pertanyaan mengenai saudara kandungnya terlihat sering tersenyum bahkan tertawa. Tetapi ketika menceritakan tentang hal yang membuat informan iri dengan saudara kandungnya, seperti perbedaan kedekatan informan dengan ibunya antara saudara kandungnya, nada suara informan lebih tinggi dan ekspresi wajahnya terlihat berubah.⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Haris Maulidi selaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Palingan aku cuma berantem dengan saudaraku siih kak. Kalau aku berantem gak ada yang minta maaf gitu. Soalnya kalau kita berntem gitu tuh, kita gak akan sapa-sapaan satu sama lain gitu. Kalau misalnya aku yang marah nih, aku gak akan nyapa dia. Terus dia juga gak akan nyapa aku, kalau gak aku yang nyapa dia duluan. Sampe kiamat juga gak akan nyapa aku kali kalau dia hahahaha kecuali kalau misalnya dalam keadaan gak sengaja dan gak sadar gitu baru deh akhirnya negor dia. Jadi sebenarnya kita berdua tuh sama-sama gak ada yang mau minta maaf hahaha.⁸

⁶ Septia Rosalina, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 November 2023)

⁷ Observasi pada tanggal 03 November 2023

⁸ Haris Maulidi, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 November 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dengan melihat ekspresi informan ketika menjawab pertanyaan, informan menjawab semua pertanyaan dengan baik. Bahkan informan seringkali tertawa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Namun ekspresi wajahnya berubah ketika informan menjawab tentang kedekatannya dengan saudara kandungnya sendiri.⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Rifqi Afif El Ayyubi selaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Aku kaan gak pinter-pinter amatlah ya. Nah kalau saudara aku ya lumayanlah haha...Jadi aku kadang suka dibading-badingin gitu sih. Tapi karna aku anaknya cuek jadi gak terlalu mikir. Kadang kalau misalnya lagi baper-baper gitu biasanya aku kesel kalau dibadingin gitu. Tapi yaudahlah.¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dengan melihat ekspresi informan dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan baik. Ketika informan menceritakan adanya tuntutan dari orang tuanya untuk selalu sama dengan saudara kandungnya khususnya dalam bidang akademik, informan menaikkan nada bicaranya dan juga memperlihatkan ekspresi kesal. Selain itu informan juga terlihat kesal ketika menceritakan keluarganya membanding-bandingkan informan dengan saudara kadungnya.¹¹

⁹ Observasi pada tanggal 05 November 2023

¹⁰ Rifqi Afif El Ayyubi, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 November 2023)

¹¹ Observasi pada tanggal 08 November 2023

Hal senada juga dikatakan oleh Achmad Syaifullah selaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Mamah tuh kalau sama saudaraku tuh gimana gitu kak. Jarang banget mamah tuh marahin dia. Kalau dia dimarahin pasti gak akan separah kalau aku yang dimarahin. Aku kalau lagi dimarahin gitu pasti adalah rasa iri gitu ke dia. Terus paling aku nangis aja sih. Kesel aja gitu loh kak kenapa mamah bisa kayak gitu banget ke aku.¹²

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dengan melihat ekspresi informan ketika wawancara berlangsung informan menjawab semua pertanyaan dengan lebih santai. Informan selalu tersenyum ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Tetapi, ketika informan menceritakan tentang ibunya yang sering memarahi dirinya namun tidak dengan saudara kandungnya, informan terlihat kesal dan menaikkan nada bicaranya.¹³

Hal senada juga dikatakan oleh Nurul Qomariyah selaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau orang tua aku tuh mungkin kayak lebih ke kalau yang lebih bandel tuh lebih sering disewotin sama dijutekin gitu sama mamah. Nah kalau yang agak lebih kalem dikit sih santai-santai aja. Secara keseluruhan tuh sama aja sih kak. Tapi kayak tadi yang aku bilang itu, kalau yang lebih bandel tuh yang lebih sering dijutekin sama di sewotin sama mamah. Nah kebetulan sekali nih saudara aku tuh yang lebih bandel dari pada aku, makannya dia jadi yang lebih sering dimarahin sama mamah daripada aku.¹⁴

¹² Achmad Syaifullah, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 November 2023)

¹³ Observasi pada tanggal 09 November 2023

¹⁴ Nurul Qomariyah, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 November 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dengan melihat ekspresi informan ketika awal proses wawancara berlangsung informan terlihat lebih santai dan menjawab pertanyaan dengan baik. Informan seringkali tersenyum ketika menceritakan tentang saudara kandungnya. Tetapi informan terlihat kesal ketika menceritakan tentang kebandelan terhadap saudara kandungnya.¹⁵

Hal senada juga dikatakan oleh Aniswatun Hasanah selaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Aku sama saudaraku itu punya sifat dan kepribadian yang beda banget menurut aku. Kalau untuk masalah yang besar gitu sih enggak kak. Aku tuh kalau berantem sama dia cuma karna masalah-masalah yang kecil. Bisanya sih ya itu, aku sama saudaraku itu paling kayak cuma bersaing buat ngedapetin sesuatu. Hmm biasanya sih karna kami itu udah biasa diberikan barang yang sama dari kecil kan. Jadi kalau misalnya salah satu dari kami itu ada yang dikasih barang baru, pasti yang satunya lagi itu ngambek iri gitu kak.¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dengan melihat ekspresi informan bersamaan dengan dilakukannya wawancara. Ketika proses wawancara berlangsung, dari awal wawancara informan sudah terlihat lebih santai dan dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Informan terlihat kesal dan menaikkan nada bicaranya ketika menceritakan tentang persaingan antar saudara kandungnya dalam mendapatkan sesuatu yang diberikan oleh orang tuanya.¹⁷

¹⁵ Observasi pada tanggal 11 November 2023

¹⁶ Aniswatun Hasanah, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

¹⁷ Observasi pada tanggal 12 November 2023

Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak di Desa Tanjung Pademawu yang mengalami *sibling rivalry*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sayati selaku orang tua anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Anak saya kaan sama-sama cewek, munding kalau ditanya mengenia kecemburuan antar saudara kandungnya yaa seperti memiliki rasa iri dengan saudara kandungnya ketika saudaranya kandung dibelikan sesuatu barang, misal barang peralatan sekolah atau sepeda. Selain itu sering berantem ketika berebutan mainannya.¹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Wasiatul Ulumiah selaku orang tua anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya, kecemburuan yang dialami oleh anak-anak saya yaa seperti merebutkan hal-hal yang sepele sehingga mengakibatkan berantem dengan saudaranya setelah itu gak sali sapa satu sama lain gitu, kecuali kalau misalnya dalam keadaan gak sengaja dan gak sadar gitu baru deh akhirnya negor sendiri dianya. Hal tersebut sudah lumrah terjadi mengingat usia mereka masih anak-anak yang masih haus dengan didikan saya selaku orang tua.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Maimunah selaku orang tua anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Yaa namanya juga anak-anak pastinya akan mengalami kecemburuan antara saudara kandungnya, sehingga saya selaku orang tua selalu meminimalisir terjadinya kecemburuan antara saudara kandung tersebut. Ada beberapa penyebab terjadinya kecemburuan anatara saudara kandung tersebut, salah satunya

¹⁸ Sayati, Orang Tua anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (15 November 2023)

¹⁹ Wasiatul Ulumiah, Orang Tua anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2023)

rebutan mainan sehingga muncul rasa iri dari salah satu saudara kandungnya tersebut.²⁰

Dari beberapa hasil pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan dalam keluarganya mengalami kondisi *sibling rivalry*, suatu keadaan dua saudara kandung saling membenci dan selalu bermusuhan. Mereka sering sekali ribut mulai dari hal kecil hingga besar. Semua bisa timbul dari persaingan dalam merebut perhatian, perasaan cemburu dan lain sebagainya. Terlepas dari semua alasan tersebut, jangan biarkan kondisi anak ini berlarut-larut. Perilaku *sibling rivalry* tak hanya membuat orang tua pusing tetapi merugikan kesehatan mental anak kelak.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai perilaku *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan sehingga memicu pertengkaran antar saudaranya. Sebagaimana yang terlampir di Lampiran 4.

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai perilaku *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, ialah anak-anak tersebut mengalami *sibling rivalry* dengan bentuk perilaku yang berbeda-beda, seperti: muncul perilaku mengejek dan bertengkar, memiliki iri hati dan dengki, serta memiliki rasa sebal dan marah.

3. Pencegahan *Sibling Rivalry* Melalui Pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

²⁰ Siti Maimunah, Orang Tua anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2023)

Orangtua dalam mendidik anak memiliki cara-cara tersendiri, selain dengan cara memberikan arahan dan bimbingan, orangtua juga dapat mendidik dengan cara memberikan keteladanan baik dari diri orangtua sendiri maupun dari tokoh-tokoh yang sangat menginspirasi karena seorang anak tentunya lebih suka meniru dari pada hanya mendengarkan arahan. Sebagaimana beberapa hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sayati selaku orang tua anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Untuk pencegahan agar terhindar dari pentengkaran antar saudara saya selaku orang tua selalu memberikan arahan dan bimbingan serta mendidik memberikan keteladanan anak melalui cerita, terutama cerita tentang tokoh-tokoh Islam seperti cerita nabi, tujuannya adalah agar anak mengetahui, menghargai dan meniru sifat terpuji dari nabi tersebut.²¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Wasiatul Ulumiah selaku orang tua anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Sebagai orangtua dalam mencegah agar anak terhindar dari pentengkaran antar saudaranya sering memberikan arahan kepada anak kami, selain itu juga selalu memberikan keteladanan melalui berbagai cerita tentang nabi terutama cerita Nabi Muhammad dengan harapan agar anak meniru akhlak beliau yang sangat luar biasa seperti kesabarannya, kebijaksanaannya, kepandaiannya, keuletannya, dan masih banyak lagi akhlak beliau yang sangat mulia.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Maimunah selaku orang tua anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

²¹ Sayati, Orang Tua anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (15 November 2023)

²² Wasiatul Ulumiah, Orang Tua anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2023)

Dalam menceritakan kepada anak bukan cerita-cerita dongeng karena menurut saya itu kurang pas khususnya dalam mencegah anak terhindar dari pertengkaran saudaranya. Jadi menurut saya cerita yang pas untuk diceritakan kepada anak adalah cerita Nabi atau pejuang-pejuang Islam agar anak meniru sifat-sifat mulia beliau.²³

Hal berbeda diungkapkan Ibu Sulaiha selaku orang tua anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Saya selaku orangtua tidak pernah menceritakan tentang tokoh-tokoh Islam kepada anak, karena kurangnya pengetahuan saya tentang cerita-cerita tokoh-tokoh Islam. Namun saya selaku orangtua lebih memberikan arahan saja dan mengajarkan keteladanan dari perbuatan orangtua sendiri, dan terkadang melalui cerita kenyataan yang terjadi disekitar lingkungan yang dapat menginspirasi anak serta memberikan pengertian kepada anak dan tidak membedakan antara saudara lainnya.²⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua dalam memberikan pengajaran kepada anak agar tidak terjadinya pertengkaran antar saudara dengan cara memberikan arahan serta memberikan keteladanan melalui cerita-cerita tentang kisah-kisah tauladan baik dari cerita nabi maupun tokoh-tokoh pejuang Islam lainnya. Selain itu, orang tua juga memberikan inspirasi kepada anak dimulai dari diri orangtua sendiri serta memberikan pengertian kepada anak dan tidak membedakan antara saudara lainnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan salah satunya yakni Septia Rosalina yang mengatakan bahwa:

²³ Siti Maimunah, Orang Tua anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (17 November 2023)

²⁴ Sulaiha, Orang Tua anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (19 November 2023)

Orangtua kami terutama ibu sering menceritakan kepada saya tentang kisah-kisah nabi dan rasul, agar kami tidak memiliki rasa iri antara saudara kami. Saya sangat suka karena menurut saya cerita nabi itu sangat menarik, apalagi cerita nabi Muhammad yang begitu sabar dalam berdakwah. Ibu selalu mengajarkan untuk menjadi orang yang sabar seperti Nabi Muhammad.²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Nurul Qomariyah selaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Orang tua saya sering menceritakan kepada saya tentang kisah Nabi agar saya menjadi orang penyabar, tidak memiliki rasa iri apalagi iri ke sesama saudara dan juga selalu mengingatkan saya agar meniru akhlak nabi Muhammad, dari cerita orangtua nabi Muhammad memiliki akhlak yang baik seperti jujur, sabar, bijaksana, adil, pandai dan lain-lain. Namun saya belum bisa meniru sepenuhnya karena saya masih suka marah, bertengkar dengan saudara apabila ada yang membuat saya jengkel.²⁶

Hal tersebut berbeda dengan ungkapan informan lainnya yakni Haris Maulidi selaku anak yang mengalami *sibling rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Orangtua saya tidak pernah bercerita tentang kisah nabi kepada saya, namun biasanya jika saya bertengkar dengan saudara orangtua saya selalu menasehati dan memberikan agar saya memiliki sikap yang penyabar.²⁷

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan terlihat bahwa salah satu orangtua di Desa Tanjung Pademawu mendidik anak dengan cara selalu memberikan arahan

²⁵ Septia Rosalina, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 November 2023)

²⁶ Nurul Qomariyah, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 November 2023)

²⁷ Haris Maulidi, Anak yang mengalami *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 November 2023)

dan keteladanan melalui cerita-cerita tentang kisah Nabi dan pejuang-pejuang Islam. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Sayati yang menceritakan kisah-kisah Nabi dengan judul “Inilah Kisah Sang Rosul”. Dengan harapan anaknya dapat memiliki sikap yang jujur, sabar, bijaksana, adil, pandai dan lain-lain.²⁸

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai pencegahan *sibling rivalry* yang dilakukan oleh orang tua di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan. Sebagaimana yang terlampir di Lampiran 4.

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan bahwa orang tua mendidik anak terutama dalam mencegah pertengkaran antar saudara dilakukan dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan serta keteladanan melalui cerita tokoh-tokoh Islam atau pejuang-pejuang Islam. Dengan harapan anak dapat meniru sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh Nabi, seperti: jujur, sabar, bijaksana, adil, pandai dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Perilaku *Sibling Rivalry* di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, dapat diketahui bahwa permasalahan tentang *sibling rivalry* dialami oleh beberapa anak di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan yang terjadi antara anak

²⁸ Observasi pada tanggal 15 November 2023

sulung, dan anak bungsu. Beberapa anak di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan tersebut mengakui bahwa mereka yang berada pada posisi anak sulung sering merasa kehadiran saudara kandungnya adalah sebagai petaka untuknya, dikarenakan dia merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian yang awalnya penuh diberikan kepadanya, selain itu anak sulung juga dituntut untuk bisa lebih dewasa dan mengalah kepada adik kandungnya. Berbeda dengan anak bungsu, mereka cenderung merasa beruntung menjadi anak bungsu karena memiliki kakak ataupun abang yang lengkap, akan tetapi dalam hal ini mereka tidak merasa puas karena barang-barang yang mereka gunakan sering kali merupakan bekas dari kakakya.

Permasalahan-permasalahan tersebut akhirnya dapat berujung pada timbulnya *sibling rivalry* pada anak di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan. Anak-anak tersebut mengalami *sibling rivalry* dengan bentuk perilaku yang berbeda-beda, seperti: muncul perilaku mengejek dan bertengkar, memiliki rasa iri hati dan dengki, serta memiliki rasa sebal dan marah sesama saudaranya.

Menurut Shaffer *sibling rivalry* adalah suatu kompetisi, kecemburuan dan kebencian antara saudara kandung, yang sering muncul saat hadirnya saudara yang lebih muda. *Sibling rivalry* terjadi karena seseorang merasa takut kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga menimbulkan berbagai pertentangan dan akibatnya dapat membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial seseorang.²⁹

²⁹Annisa Ayu Marhamah, Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry, *Jurnal Audhi*, Vol. 2, No. 1, (2019): 32, <https://doi.org/31.7454/cp.v38i3.3566>

Dalam keluarga hubungan antar saudara kandung mampu mempunyai pengaruh yang lebih besar pada suasana rumah dan seluruh anggota keluarga daripada dalam rumah yang berpusat pada orang dewasa. Bila hubungan antar saudara kandung baik, suasana dirumah menyenangkan dan bebas adari perselisihan. Sebaliknya bila hubungan antarsaudara penuh perselisihan dan ditandai rasa iri, permusuhan dan gejala ketidakharmonisan lainnya, hubungan ini merusak hubungan keluarga dan suasana rumah.³⁰

Menurut Priatna & Yuliana menyebutkan bahwa faktor penyebab *sibling rivalry* terbagi dalam dua faktor, di antaranya sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak itu sendiri seperti:
 - 1) Temperamen. Pada umumnya temperamen yang dirasakan atau diungkap seseorang melalui amarahnya berbeda-beda. Secara umum temperamen di bagi menjadi beberapa macam antara lain, sanguine adalah amarah yang diungkap seseorang dengan berusaha menyenangkan diri sendiri ataupun orang lain. Melankolis adalah amarah yang di ungkap seseorang dengan menjadi pemurung dan sensitif. Kolerik adalah amarah yang diungkap seseorang dengan menjadi agresif ataupun kata-kata sarkatis, sedangkan Flekmatik adalah amarah yang diungkap seseorang dengan menjadi lebih pendiam, penurut, dan tidak menuntut orang lain.

³⁰ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 207

- 2) Sikap masing-masing anak dalam mencari perhatian orang Tua. Anak pertama adalah curahan kasih sayang dan pusat perhatian keluarga. Seorang anak merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tua ketika adik bayi lahir yang membuat seorang anak berusaha mempertahankan perhatian orang tua yang pernah didapatnya dengan cara yang menyenangkan ataupun dengan cara yang menjengkelkan orang tua.
 - 3) Perbedaan Usia/Jenis Kelamin. Peraturan atau tugas yang diberikan orang tua kepada anak, membuat anak merasa ada perbedaan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Adakalanya tradisi mengalah yang diterapkan orang tua kepada anak yang usianya lebih besar membuat dirinya merasa dinomor duakan oleh orang tuanya, namun adakalanya jenis kelamin membuat anak merasa di bedakan karena pembagian tugas yang berbeda, seperti halnya kakak laki-laki selalu dimintakan tolong untuk membantu adiknya membawa sesuatu atau mengerjakan sesuatu yang lebih berat.
 - 4) Ambisi Anak Untuk Mengalahkan Anak yang Lain Terkadang seorang anak berusaha menjatuhkan adiknya dihadapan orangtua agar dapat mengembalikan perhatian yang pernah di dapat sebelum kehadiran seorang adik.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang disebabkan karena sikap orang tua yang salah dalam mendidik anak-anaknya seperti:
- 1) Sikap membanding-bandingkan. Sikap membanding-bandingkan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dapat memupuk

kebencian dan iri hati pada anak yang lain, karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan.

- 2) Memberikan perhatian yang lebih. Perlakuan yang khusus antara setiap anak membuat seorang anak yang diperlukan istimewa merasa bahwa dirinya lebih baik dari yang lain. Hal ini akan menimbulkan kecemburuan antar saudara dan membuat anak memiliki persepsi bahwa orangtua mereka pilih kasih.³¹

Faktor penyebab *sibling rivalry* sebagaimana dijelaskan di atas, baik faktor internal maupun eksternal dapat terjadi secara sendirian maupun bersama-sama dan menjadi pemicu *sibling rivalry*. Interaksi orang tua dan anak yang sehat, didukung dengan pola asuh yang baik dan adil diharapkan dapat mencegah terjadinya *sibling rivalry* antar anak yang pada penelitian ini diduga menjadi salah satu sebab rendahnya tingkat harga diri anak.

2. Pencegahan *Sibling Rivalry* Melalui Pendidikan Islam di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, dapat diketahui bahwa orangtua merupakan pendidik yang pertama karena dari orangtualah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Meskipun orangtua yang awam tidak mengetahui akan adanya *sibling rivalry* tapi sebenarnya orangtua sudah berperan terkait apa yang sudah diajarkan kepada anak. Mengingat anak nantinya akan menjadi generasi penerus di masa depan tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk

³¹ Dewi Salistina, *Hubungan Antara Favoritisme Orangtua Dan Sibling Rivalry Dengan Harga Diri Remaja*, 192

menyeimbangkan antara IQ, EQ, dan SQ, agar anak mampu menempatkan hidup dan perilaku dalam makna yang lebih luas sesuai dengan nilai-nilai luhur dan fitrah penciptaannya.

Peran orangtua dalam mencegah *sibling rivalry* pada anak di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan sudah dijalankan namun belum secara maksimal hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan orangtua, kemudian kurangnya perhatian dan kesibukan orangtua. Namun sebagian besar orangtua sudah berperan baik dalam mencegah *sibling rivalry* pada anak. Sebagaimana peran yang telah dilakukan oleh beberapa orangtua dalam mencegah *sibling rivalry* pada anak melalui pendidikan Islam yaitu dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan serta keteladanan melalui cerita tokoh-tokoh Islam atau pejuang-pejuang Islam. Dengan harapan anak dapat meniru sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh Nabi, seperti: jujur, sabar, bijaksana, adil, pandai dan lain-lain.

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.³²

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan

³²Zeni Luthfiah, Muh. Farhan Mujahidin, “*Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 219-220.

pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³³

Lebih lanjut pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

³³Hj. A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 28.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsi sosialnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.³⁴

³⁴ Mukniah, *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, (Jember: STAIN Jember Prees, 2013), 50.

